

Sinergisitas Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu

Suci Jayanti¹, Alfauzan Amin², Basinun³
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}
sucijayanti05@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the collaboration between Tahfidz Al-Qur'an teachers and parents in realizing Tahfidz Al-Qur'an learning during the Covid-19 pandemic at SDIT Al-Yasiir Bengkulu City. The type of research used is descriptive qualitative research. The results of the research and discussion show the synergy between teachers and parents in realizing Tahfidz Al-Qur'an learning, there has been good cooperation, this can be seen from the communication and coordination between the two to jointly carry out memorization activities both at school and at home. . As for the inhibiting factors in realizing Tahfidz Al-Qur'an learning in class III A SDIT Al-Yasiir Bengkulu City, namely there are parents who still stutter technology 1 in 5 people, there is no time and special targets from parents when children memorize, and parents old people who have not memorized the verses memorized by the children.

Keywords: Synergy parent-teacher, Tahfidz Al-Qur'an learning, pandemic Covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama guru Tahfidz Al-Qur'an dengan orang tua siswa dalam mewujudkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah terjadi kerja sama yang baik, hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di antara keduanya untuk sama-sama melakukan kegiatan menghafal baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas III A SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu yaitu terdapat orang tua yang masih gagap teknologi 1 dari 5 orang, tidak adanya waktu dan targetan khusus dari orang tua ketika anak menghafal, dan orang tua yang belum hafal dengan ayat yang dihafalkan oleh anak.

Kata Kunci : Sinergisitas Orang Tua- Guru; pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Corona virus disease (Covid-19) yang melanda dunia, termasuk Indonesia (Muhyiddin, 2020) membuat aktivitas berbeda pada umumnya. Hal ini di karenakan virus Covid-19 yang begitu mudah menular dengan orang lain bahkan melalui sentuhan ataupun udara (Syafriada dan Ralang Hartanti, 2020) sehingga juga berdampak pada sistem pendidikan. Pendidikan yang biasanya di laksanakan secara tatap muka, sekarang adanya pandemi Covid-19 mengehendaki pelajar untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan). Situasi yang ada tentunya bukan hal yang mudah bagi guru dan orang tua menghadapi perubahan, namun walaupun secara daring proses pembelajaran tetap berlangsung dan anak masih bisa belajar dari rumah.(Siti Lathifatus Sun'iyah, 2020).

Kenyataannya menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19, sinergi antara guru dengan orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah belum terlihat jelas. Penyebabnya karena munculnya berbagai kendala dalam berkomunikasi, termasuk pihak sekolah dan wali siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang waktu sekolahnya singkat dan waktu di rumah lama, masih ditemui beberapa kendala, antara lain: kurangnya komunikasi intens guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar anak di rumah, orang tua yang tidak membuat waktu khusus untuk anak belajar dan kurangnya pengawasan belajar anak secara berkala.

Salah satu sekolah di Bengkulu yang tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 yaitu SDIT Al-Yasiir yang terletak di Jalan Amalia 5 RT 21 RW 01 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SDIT Al-Yasiir pada tanggal 18 November 2020 bahwa sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran daring terhitung dari tanggal 20 Juli 2020 dan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Puspita Sari, S.Pd bahwa terdapat perbedaan jam belajar pada masa pandemi dan sebelum pandemi, biasanya sekolah mulai dari jam 7.15 – 15.05 tetapi di masa pandemi dari jam 7.30 – 10.30 mulai dari senin sampai jum'at. Untuk pembelajaran wajib yang masih tetap ada setiap hari adalah pembelajaran tahfidz, iqro' dan tematik.(Wawancara wakur, 2020).

Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib dari kelas 1-6. Ketentuan menghafal berdasarkan silabus pembelajaran sekolah bahwa kelas 1-3 dari Surat An Nas – Ad Dhuha dan diajarkan oleh wali kelas, sedangkan kelas 4-6 juz 30 langsung di ajarkan oleh pemilik yayasan yakni bapak Zarkasih, S.Pd.I (Wawancara wali kelas, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tetap berjalan, namun dengan jam belajar lebih sedikit dan ditemukan anak yang memiliki kesulitan menghafal, guru yang memiliki kesulitan mengontrol hafalan anak selama di rumah, dan orang tua yang tidak bisa membimbing anaknya menghafal setiap waktu karena walaupun di masa pandemi, orang tua memiliki kesibukan mencari perekonomian keluarga dalam situasi yang sulit.

Sinergi guru dan orang tua siswa pada masa pandemi Covid-19 sangat penting karena dengan kerja sama antara keduanya bisa saling mengenal, memahami, menghargai dan mendukung satu sama lain dalam mencapai keberhasilan (Nyimas Siti Halijah, 2020). Oleh karena itu, setiap guru tahfidz Al-Qur'an harus memiliki semua nomor orang tua/wali siswa yang diajarnya dan menanyakan perkembangan hafalan anak secara berkala. Selain itu, hendaknya orang tua mengirimkan dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah kepada guru, baik itu kemajuan, masalah, atau meminta solusi kepada guru sehingga walaupun jam belajar anak di sekolah tidak terlalu lama dan banyak waktu di rumah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat terus berjalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Lathifatus Sun'iyah menunjukkan bahwa sinergi guru dan orang tua dapat dijalin dengan pola komunikasi yang baik, hasil penelitian yang dilakukan oleh Betty Kusumaningrum, dkk. menunjukkan bahwa orang tua berperan mendampingi anak belajar di rumah untuk mencapai tujuan tertentu dan hasil penelitian yang dilakukan Euis Kurniati, dkk. menunjukkan bahwa keikutsertaan orang tua dala, Pendidikan anak selama masa pandemi adalah membimbing, mendidik, menjaga, mengembangkan bakat dan mengawasi. Dari beberapa kajian ilmiah terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sehingga penelitian ini menyempurnakan kajian terdahulu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa dan mengetahui faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam bentuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini didasarkan pada fenomena analisis teoritis. Penelitian kualitatif adalah studi penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk ucapan langsung, tulisan, dan perilaku yang dilihat dengan pengamatan dari orang yang diselidiki (Emzir, 2012). Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas serta mencari solusi atas masalah tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Subyek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari Waka kurikulum (ibu Puspita Sari, S.Pd), Guru Tahfidz Al-Qur'an sekaligus wali kelas 3 (ibu Elpi A.Ma), 5 Orang tua/wali siswa kelas 3A dan 4 Siswa/siswi kelas 3A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang penulis sajikan berdasarkan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum, guru *Tahfidz* Al-Qur'an kelas III A, orang tua/wali siswa dan siswa kelas III A. Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan antaranya:

1. Bentuk-bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* pada kelas III A

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara merencanakan, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Undang-Undang nomor 14 pasal 20 tahun 2005). Kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas dan dilanjutkan via daring/online. Adapun pembelajaran yang dilakukan orang tua di rumah adalah dengan cara memberikan pengawasan, membimbing, dan memberikan contoh/teladan yang baik bagi anak (Wina Sanjaya, 2013). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu peran dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua (Jamal Ma'mur Asmaini, 2015).

Sinergi adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dapat menghasilkan kerja lebih baik. Konsep sinergi terdiri dari komunikasi dan koordinasi, komunikasi yaitu adanya interaksi antara 2 orang atau lebih dalam menanggapi stimulus/rangsangan (Triana Rahmawati, 2015) dan koordinasi adalah pencapaian kesatuan dari usaha individu dengan individu lain/kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Nazarudin, 2016). Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang peneliti lakukan di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu bahwa pada dasarnya sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari setoran siswa di sekolah dan komunikasi antara guru dan orang tua. Interaksi guru dan orang tua dilakukan ketika di sekolah dengan bertemu langsung maupun di rumah melalui telepon.

Koordinasi yang baik mencakup hubungan pribadi langsung, dilakukan dengan kontinu, memiliki tujuan yang jelas, adanya tanggung jawab masing-masing, dan komunikasi yang efektif (M.Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003). Adapun koordinasi yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan cara berkomunikasi secara pribadi dengan bertemu langsung atau melalui telepon, dilakukan secara fleksibel/sesuai dengan kebutuhan ketika sedang belajar atau memberikan laporan kegiatan belajar siswa, dan komunikasi dilakukan dengan cara efektif.

Seiring dengan tujuan Pendidikan secara nasional bahwa Pendidikan Agama khususnya pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an menjadi salah satu materi penting dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam kehidupan (Syai-

ful Anwar, 2016), maka dari itu perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19*. Mengingat waktu belajar yang terbatas di sekolah karena pada masa pandemi sehingga belum cukup hanya belajar menghafal dan menyetorkan hafalan hanya di sekolah sehingga membutuhkan bantuan orang tua untuk membimbing anak-anaknya menghafal. Adapun bentuk kerja sama guru dan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an siswa pada masa pandemi *Covid-19* tetap dilaksanakan dengan waktu yang berbeda. Pengawasan yang dilakukan guru ketika belajar di sekolah adalah dengan cara guru memantau langsung pada saat siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya. Adapun pengawasan yang dilakukan orang tua di rumah adalah dengan cara mendampingi dan membimbing anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar siswa atau anak dapat memelihara semangat menghafal.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa karena tanpa motivasi yang tinggi dan jauh dari pengawasan pendidik seorang pelajar pada masa pandemi akan hanyut dalam berbagai fitur permainan yang ada (Deni Hardianto, 2012) untuk tetap semangat menghafal dengan cara membuka pikiran siswa dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Adapun orang tua di rumah juga memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan hadiah dan memenuhi hobi anak setelah anak bisa menghafal dan menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'annya.
- c. Guru dan orang tua saling berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai perkembangan anak menghafal di rumah melalui *handphone* dan ketika bertemu langsung saat orang tua datang ke sekolah menjemput anaknya/membayar SPP.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SDIT Al-Yasiir yakni waktu belajar di sekolah yang berbeda dan terbatas dari sebelumnya membuat peran orang tua banyak dibutuhkan di rumah. Adapun faktor yang menjadi penentu keberhasilan pada masa pandemi adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi, pengaturan jaringan harus adanya kesamaan dan ketidaksamaan. Guru dan siswa sama-sama memiliki akses internet yang mudah (Roman Andrianto Pangondian, 2020) setelah pembelajaran dari sekolah sudah selesai dan dilanjutkan belajar di rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa masih ada orang tua 1 dari 5 orang yang gagap teknologi (Gaptex) tidak memakai hp android sebagai alat komunikasi sehingga anak butuh bantuan dari orang lain.
- b. Tidak ada targetan dan waktu khusus menghafal anak di rumah sehingga anak belajar bisa kapan saja dan disesuaikan dengan kebutuhan. Seharusnya orang tua memberikan waktu dan targetan khusus sehingga waktunm menghafal anak lebih teratur.
- c. Orang Tua yang belum hafal dengan ayat-ayat yang dihafal oleh anak sehingga ketika menyimak orang tua membaca huruf latin dan Orang tua yang sibuk bekerja wirusaha karena walaupun masa pandemi *Covid-19* tetap mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sinergitas guru dan orang tua di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu sudah dilakukan dengan maksimal. Adapun bentuk-bentuk sinergi yang dilakukan oleh guru dan orang tua adalah memberikan pembelajaran dan bimbingan

belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, adanya komunikasi antara guru dan orang tua melalui handphone atau ketika bertemu tatap muka di sekolah. Guru saling berkoordinasi dengan sama-sama bersepakat akan melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemic covid-19 secara optimal untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar Tahfidz Al-Qur'an adalah terkendala dengan teknologi karena tidak semua orang tua/wali siswa bisa menggunakan HP Android sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima, tidak adanya targetan/hafalan khusus yang diberikan oleh orang tua di rumah dan orang tua yang belum hafal dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jalam Ma'mur. 2015. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif. Jogjakarta :DIVA Press
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT.Gajah Prapindo Persada.
- Halijah, Nyimas Siti. 2020. Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring, Opini, 2020, dikutip pada 17 Januari jam 07.41 D:/KUMPULAN%20JURNAL/opin-
iiii%20guru%20dan%20ortu%20masa%20pandemi.pdf.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya.
- Kurniati, Euis. 2020. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).
- Kusumaningrum, 2020. Betty. dkk, Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 04 No 2.
- Muhyiddin. 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. Volume IV No. 2.
- Nazarudin. 2016. Pengaruh Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Organisasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur, Thesis UNPAS.
- Pangondian, Roman Andrianto. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi 4.0. SAINTEKS. Vol 1. No.1.
- Rahmawati, Triana. dkk. 2020. Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2. No. 4.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. 2020. Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi. Vol 7, No. 2.
- Syafrida dan Ralang Hartanti. 2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia, Jurnal Sosial dan Budaya, Vol. 7 No. 6.
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 2020.